

**TARUNG STRATEGI KANDIDAT PADA PEMILIHAN BUPATI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN TAHUN 2020 DI KECAMATAN SIPIROK**

**Oleh : Satria Al-Purqon**  
**Pembimbing: Dr. Hasanuddin, M.Si**  
Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293 Telp/Fax.  
0761-63277

**ABSTRACT**

*Strategies are defined as any actions that might be taken in organization to set goal or objectives that have been settled. This research talked about the strategies of battle at 2020 in South tapanuli district regent election in sipirok subdistrict. This research aimed to describe strategies of battle between two candidates pair Muhammad Yusuf Siregar - Roby Agusman Harahap and Dolly Putra Parlindungan Pasaribu - Rasyid Assaf Dongoran in district regent election at 2020 in Sipirok subdistrict.*

*The theory used in this research is Peter Schroder's Offensive and Defensive Politics in order to win by utilizing Pierre Bourdieu's modality. This research used qualitative method and by interviewing, documentation and literature review to collect the data. The resources related to the candidates' strategies in the election of district regent by using the quantitative descriptive approach. The research has shown that in the candidates' strategies of battles in the district regent election in South Tapanuli at 2020 require politic strategies to maximize the modality that they have. The modality in candidates' strategies are consist of social capital, economy capital, culture capital, politic capital. Candidate pair that have well strategies and capable to maximize the modality will be the winner in the political election that is carried out.*

**Keywords : Strategy, Modality, Regent Election.**

## A. PENDAHULUAN

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang Pasal 1 Ayat 1 berisi “Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten / kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis”.

Pemilihan Bupati yang diselenggarakan oleh Kabupaten Tapanuli Selatan ini diikuti oleh dua calon yaitu Muhammad Yusuf Siregar dan Roby Agusman Harahap sebagai calon Bupati dan wakil Bupati nomor urut 1 dengan Dolly Putra Parlindungan Pasaribu dan Rasyid Assaf Dongoran sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati nomor urut 2. Kecamatan Sipirok sebagai salah satu daerah pemilihan yang menentukan kemenangan dalam pilkada Tapanuli Selatan tahun 2020 dengan 23.776 pemilih yang didata oleh pihak KPU.

Calon Bupati nomor urut 1 Muhammad Yusuf Siregar merupakan Presiden Siregar Dunia yang merupakan salah satu marga terbesar di Tapanuli Selatan. Didampingi oleh wakilnya Roby Agusman Harahap yang merupakan anggota DPRD SUMUT periode 2014-2019 dan merupakan putra dari Rahudman Harahap, mantan Wakil Wali Kota Medan.

Kemudian pasangan calon nomor urut 2, Dolly Putra Parlindungan Pasaribu yang merupakan anggota DPRD periode 2019 - 2024 yang kemudian mengundurkan diri untuk mencalonkan diri sebagai calon Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan, merupakan keponakan dari Syahrul M. Pasaribu yang merupakan Bupati Tapanuli

Selatan yang telah memimpin dua periode mulai dari 2010 - 2015 hingga 2016 - 2021. Didampingi oleh Rasyid Assaf Dongoran Direktur Eksekutif *Sumatera Rainforest Institute*.

Kemudian, partai yang mengusung pasangan calon Yusuf – Roby dalam pemilihan Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 Partai Pengusung Pasangan Yusuf - Roby**

No.	Nama Partai	Jumlah Kursi	Jumlah Suara
1.	Partai Nasdem	4	9.918
2.	Partai Hanura	4	8.684
	Total	8	17.882

*Sumber : Data olahan penulis*

Selanjutnya, partai yang mengusung pasangan calon Dolly - Rasyid dalam pemilihan Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah tujuh partai pengusung. Seperti yang tersaji dalam tabel berikut :

**Tabel 2 Partai Pengusung Pasangan Dolly - Rasyid**

No.	Nama Partai	Jumlah Kursi	Jumlah Suara
1.	Partai Gerindra	8	23.880
2.	Partai Golkar	8	21.598
3.	Partai PAN	5	9.564
4.	Partai PPP	3	5.160
5.	Partai PDI-P	1	2.694
6.	Partai Demokrat	1	2.198
7.	Partai PKB	1	2.187
	Total	27	67.281

*Sumber : Data olahan penulis*

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat jumlah kursi partai yang menduduki DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan. Pasangan Yusuf – Roby, Partai Nasdem dan Hanura memiliki 8 Kursi dari total 35 kursi di DPRD dengan jumlah sebanyak 17.882 suara. Kemudian partai pengusung Pasangan Dolly – Rasyid yang memiliki 27 kursi dari total 35 kursi di DPRD dengan jumlah suara 67.281 suara.

Kemudian jika dilihat dari sisi lain, *Dalihan Na Tolu (mora, kahanggi, anak boru)* merupakan *local wisdom* dari Tapanuli Selatan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekerabatan, menjaga kehidupan sosial antar kelompok marga, membela kebenaran, hidup dalam suasana harmonis antara semua golongan. Oleh sebab itu, politik identitas merupakan paham politik yang masih dipakai hingga saat ini di Tapanuli Selatan, tidak terkecuali Kecamatan Sipirok (Harahap, 2020). Kecamatan Sipirok yang merupakan salah satu kecamatan di Tapanuli Selatan yang memiliki beragam marga atau *clan* dengan penduduk yang memiliki marga Siregar dan Harahap sebagai marga terbesar di daerah tersebut (Harahap, 2020).

Kemudian, dilihat dari harta kekayaan pasangan calon kepala daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, Pasangan calon urutan nomor 1 Yusuf-Roby memiliki harta kekayaan lebih banyak dibandingkan dengan Dolly-Rasyid. H.M Yusuf Siregar melaporkan LHKPN senilai Rp 21,5 miliar. Roby Agusman Harahap melaporkan LHKPN senilai total Rp 2,8 miliar. Sedangkan Dolly Putra melaporkan LHKPN ke KPK senilai total Rp 4,1 miliar. Rasyid Assaf melaporkan LHKPN senilai total Rp 1,5 miliar (Daulay, 2020).

Dari yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa kedua pasangan calon jika dilihat dari modal budaya Yusuf – Roby mampu mengungguli Dolly - Rasyid. Begitu juga modal sosial, Yusuf – Roby sebenarnya memiliki keunggulan lebih dibandingkan Dolly – Rasyid. Kemudian jika dilihat modal ekonomi, Yusuf – Roby yang memiliki kekayaan lebih besar dibandingkan Dolly – Rasyid. Namun, Pasangan Dolly - Rasyid mampu unggul dalam modal politik dilihat dari partai yang mengusungnya. Secara singkat, Yusuf - Roby memiliki keunggulan modal lebih banyak daripada Dolly - Rasyid. Namun, pada kenyataannya Dolly - Rasyid dapat memperoleh kemenangan melawan Yusuf – Roby. Dari penjelasan diatas, peneliti mencoba membandingkan bagaimana

kedua pasangan calon memanfaatkan modal yang dimiliki dengan saling mempertarungkan setiap modal yang dimiliki kedua pasangan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memperoleh masalah sebagai berikut yaitu : Bagaimana tarung strategi antara pasangan calon Muhammad Yusuf Siregar - Roby Agusman Harahap dengan Dolly Putra Parlindungan Pasaribu – Rasyid Assaf Dongoran dalam Pilkada Tapanuli Selatan Tahun 2020 di Kecamatan Sipirok.

## **C. KERANGKA TEORI**

### **1. Strategi**

Strategi politik merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan atau digunakan dalam mewujudkan tujuan politik dan pendekatan para aktor politik kepada para pemilih (Gunawan et al., 2020). Strategi politik dibagi menjadi dua yaitu strategi ofensif (menyerang), dan strategi defensif (bertahan).

### **2. Modal**

Teori modal dicetuskan pertama kali oleh Piere Bourdieu dimana teori ini memiliki suatu ikatan yang erat dengan persoalan meraih dan mempertahankan kekuasaan. Dalam masyarakat politik yang tentunya menjadi persoalan utama adalah dominasi sebagai bentuk sesungguhnya kekuasaan itu.

#### **a. Modal sosial**

Modal sosial pada hakikatnya adalah suatu hubungan sosial bernilai antar individu maupun kelompok. Hal ini bisa dimisalkan seperti sebagian masyarakat yang melakukan interaksi antar kelas didalam lapisan sosial masyarakat. modal sosial lebih cenderung fokus pada tiga hal pokok penting untuk menghindari pembiasan makna. Pertama, modal sosial yang dimiliki berkaitan dengan suatu institusi, norma, nilai, konvensi, konsep hidup, *codes of conduct*, atau hal lain yang sejenis. Kedua, nilai produktif untuk menciptakan kepaduan sosial.

Ketiga, interaksi dengan dunia luar yang sewajarnya dan harus terlibat dengan proses negosiasi dan adaptasi (Santoso, 2020).

#### **b. Modal Ekonomi**

Modal ekonomi merupakan segala sumber daya yang dapat digunakan menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ekonomi yang paling terlihat dengan mudah adalah uang, sebagai modal yang selalu digunakan untuk membiayai kampanye. (Mbolang et al., 2019).

#### **c. Modal Budaya**

Modal budaya merupakan modal yang diperoleh melalui warisan dan pendidikan seperti kemampuan dalam menampilkan dirinya didepan publik, memiliki keahlian dan pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal seperti gelar sarjana, doktor, dan biasanya hal-hal yang dapat ditunjukkan melalui kepemilikan sertifikat (Nizar & Alqarni, 2021).

#### **d. Modal Politik**

Modal politik adalah cara untuk mendayagunakan seluruh jenis modal yang dimiliki untuk menghasilkan tindakan politik yang dapat menguntungkan posisi si pelaku dalam perpolitikan. Empat pasar politik yang mempengaruhi besaran modal politik yaitu pemilu, proses dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan publik, dinamika yang terjadi diantara para pelaku politik dan opini publik (Firmansyah & Faradhila, 2022).

### **D. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah deskriptif. Penulis akan menggunakan data primer yang berasal dari wawancara, baik terstruktur ataupun mendalam (*in depth interview*) oleh penulis. Saat menetapkan informan, penulis akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari dokumen-

dokumen terkait, sumber hukum, berita, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian.

### **E. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Modalitas Kandidat**

##### **a. Modalitas Pasangan Yusuf - Roby**

##### **1) Pemanfaatan modal sosial**

Berdasarkan wawancara Bersama Bapak Armstrong Hutasuhut selaku Ketua Tim Pemenangan Yusuf-Roby di Kecamatan Sipirok, sebagai berikut : (Wawancara, 20 Oktober 2022)

*“Dalam membangun jaringan dan hubungan bersama masyarakat, Yusuf dan Roby sering menghadiri acara-acara yang diselenggarakan oleh komunitas Siregar dari berbagai tempat dan paling utama yang diadakan di Kecamatan Sipirok yang rutin dilaksanakan, seperti pengajian, silaturahmi, horja batak, dan acara lain. Kemudian, pertemuan besar Organisasi Siregar Sedunia yang rutin dilaksanakan. Pertemuan ini memberikan dampak positif pada masyarakat karena sebagai ajang silaturahmi kepada masyarakat yang bermarga Siregar. pertemuan ini juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Ditambah melalui organisasi – organisasi yang pernah diikuti oleh Yusuf dan Roby”.*

Dalam membangun jaringan dan hubungan bersama masyarakat Yusuf – Roby ikut serta dalam berbagai acara dan organisasi yang ada di Masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Sipirok, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3 Organisasi dan Kelompok Sosial yang Diikuti Pasangan Yusuf-Roby**

<b>Muhammad Yusuf Siregar</b>	<b>Roby Agusman Harahap</b>
Presiden Siregar Dunia	Ketua IPK Tapanuli Selatan
Penasehat Parsadaan Siregar Boru Dohot Babere	Dewan Penasehat IPK Tapanuli Selatan
Penasehat IKAPSI	Ketua HIPMI Tapanuli Selatan
Dewan Adat Tapanuli Selatan	Dewan Adat Kota Padang Sidempuan
Dewan Penasehat Tabagsel Institvte	Dewan Penasehat Karang Taruna Padang Sidempuan

Sumber : Data Olahan Penulis

Memiliki marga terbesar di Kecamatan Sipirok juga menjadi modal untuk pasangan Yusuf dan Roby, dimana marga menjadi simbol kekeluargaan bagi memiliki marga yang sama. Dengan adanya parsadaan siregar dunia Yusuf dapat langsung berkomunikasi dan menyampaikan visi misi dan program yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Dikarenakan kedekatan yang dimiliki pasangan ini bersama masyarakat, melalui perkumpulan yang rutin dilaksanakan tidak hanya sebagai ajang silaturahmi juga sebagai ajang komunikasi antar pasangan dengan masyarakat bermarga sama. Komunikasi inilah yang menjadi modal sosial lainnya pasangan ini dalam menjaga citra dan membangun ketokohan nya di mata masyarakat.

## 2) Pemanfaatan modal ekonomi

### a) Kepemilikan harta kekayaan

Berdasarkan data yang ditemukan penulis melalui situs *elhkpn.kpk.go.id*, total Harta Kekayaan yang dimiliki oleh H.M Yusuf Siregar yang dilaporkan ke KPK saat mencalonkan diri sebagai Calon Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020 yaitu berjumlah Rp. 21.430.000.000. kemudian Roby

Agusman Harahap sebagai calon wakil Bupati Tapanuli Selatan yang berpasangan dengan Muhammad Yusuf Siregar mempunyai harta kekayaan sebesar Rp. 2.858.000.000.

### b) Dana Kampanye

Berdasarkan data dari KPU Kabupaten Tapanuli Selatan tentang laporan penerimaan dan pengeluaran (LPPDK), yaitu:

**Tabel 1 Laporan Dana Kampanye Pasangan Yusuf-Roby 2020**

Uraian	Bentuk Dana Kampanye	
	Uang (Rp)	Barang(Rp)
Pasangan Calon	10.000.000	33.310.000
Pihak Lain	241.682.520	0
Jumlah	251.682.520	33.310.000

Sumber: *kab-tapanuliselatan.kpu.go.id*

## 3) Pemanfaatan Modal Budaya

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Armstrong Hutasuhut selaku Tim Pemenangan Yusuf-Roby beliau mengatakan:

*“Bapak Yusuf memulai Pendidikan Dasar di SD Simatorkis, Kecamatan Angkola Barat pada tahun (1959-1965), PGAN selama 6 tahun di Kota Padang Sidempuan pada tahun (1965-1971), menyelesaikan Sarjana Teknik di Universitas Jayabaya Jakarta lulus pada tahun (1979) dan menyelesaikan gelar Pascasarjana Magister Profesional (MP) di Institut Pertanian Bogor pada tahun (2008). Untuk latar Pendidikan Bapak Roby beliau memulai Pendidikan dasar di Taman Asuhan Pematang Siantar pada tahun (1992-1998), menempuh SMP di MTSN Padangsidempuan pada tahun (1998-2001), Kemudian menempuh Pendidikan menengah atas nya di SMU Karya Baru Padangsidempuan”.*

Berdasarkan informasi dari Bapak Armstrong Hutasuhut bahwa



Muhammad Yusuf Siregar memiliki modal budaya berupa Pendidikan hingga menyelesaikan Pendidikan dengan gelar Pascasarjana Magister Profesional (MP) di Institut Pertanian Bogor. Sedangkan wakilnya, Roby Agusman menyelesaikan pendidikan sampai tingkan SMA sederajat.

#### 4) Pemanfaatan modal politik

##### a) Pengalaman Politik

Muhammad Yusuf Siregar pernah menjabat sebagai Staff Khusus Wakil Presiden Hamzah Haz periode 2001 - 2004 dan dia juga merupakan Ketua DPD Partai Nasdem Tapanuli Selatan Periode 2016 - 2023. Sedangkan Roby Agusman Harahap merupakan anak muda yang pernah menjadi Anggota DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan periode 2009 - 2014, DPRD Provinsi Sumatera Utara Periode 2014 - 2019 dan juga menjabat sebagai Ketua DPD Partai Nasdem Kota Padang Sidempuan Periode 2020 - 2023.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Faisal Siregar Ketua DPC Partai Hanura Tapanuli Selatan, hasil wawancara menunjukkan bahwa: (Wawancara, 26 Oktober 2022)

*“Meskipun Bapak Yusuf dan Roby merupakan kader dari Partai Nasdem, kami dari partai Hanura tetap ingin mengukung Bapak Yusuf dan Roby untuk memimpin Tapanuli Selatan. Hal ini dikarenakan kami dari Partai Hanura sendiri merasa tidak puas atas kepemimpinan dari Bupati yang memimpin selama 10 tahun terakhir ini. Walaupun hanya berkoalisi dengan Partai Nasdem saja, kami tetap optimis bisa memenangkan pertarungan pada pilkada kemarin. Karena Hanura dan Nasdem merupakan partai papan tengah di Tapanuli Selatan dengan perolehan 4 kursi untuk Nasdem dan*

*4 kursi untuk Hanura di DPRD Tapanuli Selatan”.*

Melalui wawancara tersebut, Partai Nasdem dan Hanura merupakan partai yang mengukung calon Yusuf-Roby pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.

##### b) Meraih dukungan elit politik

Adanya dukungan dari elit politik yaitu Rahudman Harahap yang merupakan Mantan Walikota Medan Periode 2010-2013 sekaligus merupakan ayah dari Roby Agusman Harahap. Selain dukungan dari, Yusuf-Roby juga ikut didukung oleh Ir. Juliski Simorangkir selaku Ketua DPP Partai Keadilan Persatuan Indonesia (PKPI) Sumatera Utara.

##### c) Dukungan tim sukses

Seperti pada wawancara yang dilakukan dengan Bapak Armstrong Hutasuhut, selaku Ketua Tim Pemenangan Yusuf-Roby, beliau mengatakan bahwa:

*“Kampanye yang kami lakukan adalah pergi ke desa dan kecamatan pelosok yang belum atau masih sedikit dilakukan pembangunannya oleh bapak Bupati. Karena kami yang merupakan oposisi dan mempunyai jargon ‘margotti jolo’ atau dalam bahasa Indonesianya adalah berganti dulu, jadi kami berusaha menarik hati masyarakat yang belum puas dengan kinerja bapak Bupati yang memimpin”.*

Tim Pemenangan Pasangan Yusuf - Roby menjalankan kampanye menjangkau desa dan kecamatan yang pembangunannya masih sangat minim di masa bupati sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menarik hati masyarakat yang belum puas akan kepemimpinan sebelumnya.

**b. Modalitas Pasangan Dolly - Rasyid**

**1) Pemanfaatan modal sosial**

Dalam membangun jaringan dan hubungan bersama masyarakat pasangan Dolly-Rasyid melakukan interaksi bersama masyarakat melalui organisasi-organisasi sosial yang mereka ikuti, interaksi ini jauh dilakukan sebelum pasangan ini maju sebagai Calon Bupati dan Wakil Bupati Tapanuli Selatan 2020. Adapun organisasi yang mereka ikuti sebagai berikut:

**Tabel 5 Organisasi dan Kelompok Sosial yang diikuti Pasangan Dolly dan Rasyid**

<b>Dolly Parlindungan Pasaribu</b>	<b>Rasyid Assaf Dongoran</b>
Ketua Yayasan Haji Hasan Pinayungan Pasaribu	Majelis Pemuda Indonesia DPD KNPI Kabupaten Tapanuli Selatan
Dewan Pembina BKPRMI Tapanuli Selatan	Anggota Majelis Mahasiswa Indonesia – USU
Sekretaris DPD KNPI Tapanuli Selatan	Ketua Partisipasi Pembangunan Daerah HMI Cabang Medan
Kabid Pelatihan Umum APINDO Medan	Ketua Umum HMI Komisariat FMIPA USU

*Sumber: Data Olahan Penulis*

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan tim Pemenangan Pasangan Dolly-Rasyid yaitu Bapak Defri Siregar, sebagai berikut:

*“Dalam menjalankan kampanye Dolly – Rasyid, kami dibantu oleh para pemuda-pemuda Kecamatan Sipirok yang menjadi anggota di organisasi yang pernah diikuti Bapak Dolly dan Bapak Rasyid, para pemuda ini membantu kita mengenalkan Bapak Dolly dan Bapak Rasyid kepada orang terdekat mereka sehingga membuat masyarakat lebih*

*mengenal Bapak Dolly dan Bapak Rasyid”.*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa aktifnya pasangan Dolly dan Rasyid di berbagai organisasi. Pasangan Dolly dan Rasyid membangun hubungan dan jaringan bersama masyarakat dengan menghadiri berbagai acara yang dilaksanakan oleh masyarakat,

**2) Pemanfaatan modal ekonomi**

**a) Kepemilikan harta kekayaan**

Harta kekayaan Dolly Parlindungan Pasaribu yang dilaporkan pada LHKPN Tahun 2020 sebesar Rp. 4.108.100.000. Kemudian, harta kekayaan Rasyid Assaf Dongoran sebesar Rp.1.592.200.000.

**b) Dana kampanye**

Berdasarkan data dari KPU Kabupaten Tapanuli Selatan tentang laporan penerimaan dan pengeluaran (LPPDK), yaitu:

**Tabel 6 Laporan Penerimaan Dana Kampanye Pasangan Dolly-Rasyid 2020**

<b>Uraian</b>	<b>Bentuk Dana Kampanye</b>	
	<b>Uang (Rp)</b>	<b>Barang (Rp)</b>
Pasangan Calon	350.000.000	0
Sumbangan Pihak Lain	2.420.433.204	0
Jumlah	2.770.433.204	0

*Sumber: kab-tapanuliselatan.kpu.go.id*

**3) Pemanfaatan modal budaya**

**a) Latar belakang keluarga**

Latar belakang keluarga Dolly Parlindungan Pasaribu memiliki garis keturunan seorang politisi, beliau merupakan anak dari Panusunan Pasaribu, Bupati Tapanuli Tengah yang menjabat periode 1995-2001. Dolly juga memiliki latar belakang

pengusaha, Bermula sebagai karyawan sebuah bank pernah bekerja di beberapa perusahaan asuransi seperti Manulife Life Insurance dan AIA Financial dan melanjutkan usaha seperti lembaga kursus, kuliner, dan toko bunga. Dolly menikah dengan Rosalina Siregar yang merupakan cucu dari Sutan Sontang Siregar (Bagas Godang Sipirok) yang merupakan keturunan Raja Sipirok.

#### **b) Latar belakang pendidikan**

Bapak Defri Siregar selaku Sekretaris Tim Pemenangan Dolly - Rasyid menjelaskan mengenai Pendidikan yang ditempuh pasangan Dolly – Rasyid melalui wawancara berikut:

*“Bapak Dolly menempuh Pendidikan di SD Percobaan Negeri No 19 Seipetani 1986-1992, kemudian SMP Negeri 1 Pematang Siantar Tahun 1992-1995, melanjutkan di SMA Negeri 1 Medan 1995-1998, mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Tahun 2005 dan gelar magister Manajemen Universitas Sumatera Utara Tahun 2012. Kemudian untuk Pendidikan Bapak Rasyid sendiri menempuh Pendidikan di SD 060851 Medan 1982-1988, SMP Negeri 11 Medan Tahun 1988-1991, kemudian di SMA Negeri 2 Bukit Tinggi Tahun 1991-1994, beliau mendapatkan gelar sarjana dari Universitas Sumatera Utara di Tahun 2003 dan Gelar Magister Sains di Universitas Sumatera Utara Tahun 2010”.*

Berdasarkan wawancara Bersama Bapak Defri Siregar selaku Sekretaris Tim Pemenangan Dolly-Rasyid dapat diketahui bahwa Bapak Dolly dan Bapak Rasyid merupakan Alumni

Universitas Sumatera Utara yang keduanya telah menyelesaikan program Magister.

#### **c) Penghargaan yang diperoleh**

Bapak Rasyid Assaf Dongoran memiliki penghargaan dari Ratu Inggris karena peran beliau dalam upaya konservasi di hutan bagian sumatera yang telah menyelamatkan hewan endemik di daerah pulau sumatera. Yayasan Rufford adalah sebuah Yayasan dari Inggris yang aktif memberikan hibah atau mendanai proyek – proyek yang berfokus pada konservasi alam oleh organisasi kecil atau menengah.

#### **4) Pemanfaatan modal politik**

##### **a) Pengalaman Politik**

Pengalaman politik yang dimiliki oleh Dolly Putra Parlindungan Pasaribu yaitu pernah menjadi anggota DPRD Tapanuli Selatan Tahun 2019-2020. Selain itu Dolly Putra Parlindungan Pasaribu merupakan Ketua Fraksi Gerindra di DPRD. Sedangkan pasangan calonnya yaitu Rasyid Assaf Dongoran memiliki pengalaman politik sebagai Wakil Ketua Bidang Energi dan SDA di DPD Partai Golkar Provinsi Sumatera Utara dan Wakil Ketua Bidang Lingkungan Hidup di DPD Partai Golkar Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan wawancara bersama Hairul Abadi selaku sekretaris PAC Gerindra Kecamatan Sipirok beliau mengatakan :

*“Partai yang mengusung Dolly - Rasyid adalah Partai Gerindra yang memiliki 8 kursi DPRD, Golkar yang memiliki 8 kursi, PAN yang memiliki 5 kursi, PPP memiliki 3 kursi, PKB memiliki 1 kursi, PDI Perjuangan 1 kursi dan Demokrat memiliki 1 kursi di DPRD. Jadi, dari 35 kursi*



*DPRD Tapanuli Selatan, 27 Anggota mendukung Dolly-Rasyid. Ditambah lagi ada dukungan dari partai PBB, Perindo, PKS, Gelora dan Berkarya”.*

**b) Meraih dukungan elit politik**

Dolly Parlindungan Pasaribu mendapatkan dukungan dari Syahrul Pasaribu yaitu Bupati Tapanuli Selatan 2 periode yaitu periode 2010-2015 dan 2016-2021. Kemudian, Gus Irawan Pasaribu yang menjabat sebagai Anggota DPR RI Periode 2014-2019.

**c) Dukungan tim sukses**

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Defri Siregar selaku Sekretaris Tim Pemenangan Dolly-Rasyid beliau mengatakan bahwa:

*“Tim pemenangan Bapak Dolly-Rasyid dibentuk dengan mengumpulkan tim dari setiap Kecamatan, kemudian perwakilan setiap kecamatan akan kami turunkan ke desa - desa untuk memperkenalkan Bapak Dolly dan Rasyid”.*

Selain itu, promosi juga dilakukan oleh Sandiaga Uno yang merupakan Menteri pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga memberikan dukungan kepada Dolly-Rasyid. Hal ini beliau sampaikan melalui video singkat yang tersebar melalui *Facebook* dan *Instagram* Tim Pemenangan Dolly-Rasyid.

**2. Tarung Strategi Kandidat Pada Pemilihan Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020 di Kecamatan Sipirok**

**a. Tarung strategi dengan memanfaatkan modal sosial**

Pertarungan strategi Yusuf – Roby dengan memanfaatkan modal sosial mereka adalah melalui produk yang ditawarkan atau visi misi yang diperkenalkan dengan slogan “*Margotti*

*Jolo*” atau “Berganti Dulu”. Strategi ini digunakan oleh pihak Yusuf - Roby untuk memberikan perbedaan antara mereka sebagai pihak penantang dengan pihak *incumbent*, Dolly - Rasyid. Slogan “*Margotti Jolo*” yang digunakan oleh pihak Yusuf – Roby dapat diartikan sebagai slogan yang ingin memberikan perubahan kepemimpinan yang sudah dipimpin oleh Syahrul Pasaribu selama 10 tahun sebelumnya dan ingin dilanjutkan oleh keponakannya, Dolly Pasaribu. Strategi ini juga ingin memberikan perbedaan pada program dan kebijakan yang ditawarkan oleh pihak Yusuf – Roby berbeda dengan yang ditawarkan oleh pihak petahana, Dolly – Rasyid.

Produk politik yang dimiliki pasangan calon Muhammad Yusuf Siregar dan Roby Agusman Harahap yaitu berupa visi misi dan program kerja yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Adapun visi dan misi pasangan ini yaitu:

Visi:

Mewujudkan masyarakat Tapanuli Selatan yang unggul di semua sektor bidang

Misi:

- Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih atau good governance yang berorientasi kepada pelayanan publik, Memberikan pengawasan yang penuh kepada ASN di Pemkab Tapsel, Transparansi anggaran dan juga menghapus segala bentuk Pungli (Pungutan Liar) yang ada di lingkungan pemerintah Tapanuli Selatan
- Meningkatkan Sumber Daya Manusia, baik itu pendidikan dengan memberikan Beasiswa kepada pelajar yang berprestasi, kesehatan dan juga pelayanan
- Melestarikan nilai-nilai adat dan budaya yang menjadi ciri khas daerah dengan memberikan pengakuan dan perlindungan masyarakat terhadap hukum adat dengan membentuk peraturan daerah (Perda)

- Memberikan lapangan kerja seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat Tapanuli Selatan disegala bidang demi kesejahteraan masyarakat Tapanuli Selatan
- Membangun sektor pertanian yang menjadi sumber kesejahteraan masyarakat Tapanuli Selatan

Di sisi lain, pihak Dolly – Rasyid sebagai pihak petahana harus mempertahankan pemilih mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada, Dengan slogan “Lanjutkan” yang merupakan slogan yang memiliki arti bahwa pembangunan yang saat ini telah dibangun oleh pemerintah sebelumnya sudah baik, harus tetap dilanjutkan dan tidak boleh diubah ke arah yang lain. Pihak mereka membangun persepsi atau pandangan bahwa pemimpin saat ini harus merupakan para pemuda dan benar-benar mengandalkan para pemuda dalam membangun daerah.

Produk politik pasangan Dolly Putra Parlindungan Pasaribu dan Rasyid Assaf Dongoran yaitu berupa visi dan misi yang dibuat melanjutkan pembangunan yang sudah ada sebelumnya. Adapun visi misi tersebut yaitu:

Visi :

Tapanuli Selatan maju yang berbasis Sumber daya manusia yang membangun sehat, cerdas dan sejahtera serta pemanfaatan sumber daya alam yang produktif dan lestari.

Misi :

- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pembangun yang unggul dan mandiri berdasarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEQ) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ)
- Meningkatkan perekonomian Tapanuli Selatan yang berbasis pertanian dan ekonomi kerakyatan melalui optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya lokal yang produktif dan berwawasan lingkungan
- Melanjutkan pembangunan infrastruktur dengan memanfaatkan sumber daya di

daerah dan pemerintah atasan serta meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas sosial dan umum masyarakat.

- Meningkatkan kinerja pemerintah daerah melalui reformasi birokrasi yang berkesinambungan guna mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa.
- Meningkatkan standar hidup layak, keamanan dan kenyamanan bagi seluruh lapisan masyarakat Tapanuli Selatan.

Sebagai pihak penyerang, Yusuf – Roby harus memanfaatkan marga mereka yang merupakan marga mayoritas sebagai salah satu senjata untuk meraih suara. Dengan memanfaatkan marga, akses masuk ke masyarakat lebih mudah diterima karena kultur masyarakat Sipirok yang lebih terbuka dengan orang yang memiliki marga yang sama dengan dirinya. Sedangkan di pihak petahana, Dolly – Rasyid dengan strategi bertahan, lebih memfokuskan pendekatan kepada marga Pasaribu yang merupakan marga Dolly, dan mendekati marga – marga minoritas untuk mendapatkan suara tambahan.

Selanjutnya, pemanfaatan modal sosial dari organisasi yang pernah diikuti. Untuk menunjukkan perbedaan dengan pihak petahana, Yusuf – Roby memanfaatkan pengalaman organisasi yang mayoritas merupakan organisasi atau perkumpulan marga untuk mengambil suara masyarakat Kecamatan Sipirok yang masih menjunjung tinggi kekeluargaan dan silsilah keturunan. Sedangkan pihak Dolly – Rasyid sebagai pihak petahana, menggunakan strategi bertahan dengan memanfaatkan pengalaman organisasi keagamaan yang pernah diikuti oleh pihak mereka. Dengan memanfaatkan pengalaman di organisasi keagamaan. Pihak Dolly – Rasyid melakukan strategi defensif dengan mengaburkan atau menyamarkan perbedaan pihak mereka dengan Yusuf – Roby.

Selanjutnya, kontribusi kepada masyarakat juga dapat dimanfaatkan oleh kandidat dalam memenangkan pertarungan. Dari pihak Yusuf – Roby, mereka mengandalkan nama Yusuf Siregar yang pernah menjadi tamu kehormatan pada acara pernikahan putri Presiden Joko Widodo, Kahiyang yang diberikan marga Siregar dan bergabung menjadi keluarga besar Siregar. Sedangkan pihak Dolly – Rasyid, lebih mengandalkan kontribusinya kepada masyarakat sebagai salah satu tokoh yang berperan dalam pembangunan pariwisata baru di Kecamatan Sipirok dengan berperan dalam kegiatan wisata Nanggar Jati dan Tor Nangge,

**b. Tarung strategi dengan memanfaatkan modal ekonomi**

Kemudian dari sisi modal ekonomi, pertarungan strategi dimanfaatkan melalui banyaknya sumberdaya atau dana yang dimiliki oleh kedua pihak. Pertarungan strategi di modal ekonomi memperlihatkan perbedaan besar antara kedua pihak. Pihak Yusuf – Roby sebagai penantang, memiliki dana Rp. 284.992.520. Jauh lebih sedikit dibandingkan dari pihak Dolly – Rasyid yang memiliki dana sebesar 2.770.433.204.

**c. Tarung strategi dengan memanfaatkan modal budaya**

Di sisi lain, tarung strategi dengan memanfaatkan modal budaya, pihak Yusuf - Roby memanfaatkan latar belakang keluarga sebagai modal terbesarnya. Dimulai dari Bapak Muhammad Yusuf Siregar yang memiliki marga terbesar di kecamatan Sipirok. dengan memanfaatkan marga Siregar dan melihat bagaimana masyarakat Sipirok yang menjunjung tinggi adat dan budaya, Yusuf Siregar berusaha memperoleh suara dari para masyarakat yang memiliki marga siregar, ditambah lagi munculnya propaganda di masyarakat yang menginginkan kekuasaan tidak dipegang oleh marga Pasaribu lagi yang sudah

menjabat selama 10 tahun terakhir dan masyarakat berharap bahwa marga tersebut adalah marga Siregar. Propaganda ini merupakan bentuk penyerangan dari pihak Yusuf – Roby agar masyarakat memilih pasangan yang bermarga Siregar, yang lebih dekat dengan masyarakat Sipirok sebagai pemimpin di Tapanuli Selatan agar pembangunan di Sipirok lebih diperhatikan.

Di lain pihak, Strategi defensif pihak Dolly – Rasyid untuk menyamakan pandangan masyarakat terhadap propaganda marga Siregar, pihak Dolly – Rasyid menggunakan strategi dengan memanfaatkan nama istri Dolly Pasaribu, Rosalina Siregar yang merupakan cucu dari keturunan Raja Bagas Nagodang. Kemudian Rasyid yang bermarga Dongoran, yang merupakan keturunan dari Marga Siregar juga dapat memanfaatkan marganya sebagai salah satu senjata untuk menyamakan perbedaan antara pihak mereka dengan pihak Yusuf – Roby.

Di pihak pertama, Yusuf Siregar sebagai calon bupati merupakan alumni dari Institut Pertanian Bogor, menjadikan latar belakang pendidikannya ini menjadi salah satu strategi beliau untuk mendapatkan suara dari masyarakat yang melihat latar belakang pendidikan dari calon kepala daerah, terutama para pemuda pemuda Sipirok yang merasa bahwa latar belakang pendidikan juga salah satu faktor terpenting pada pemilihan kepala daerah karena nantinya ketika terpilih menjadi pemimpin,

Namun, di pihak wakil Yusuf, Roby Agusman Harahap tidak memiliki latar pendidikan tinggi yang menjadikan hal tersebut sebagai salah satu kelemahan mereka dalam memanfaatkan latar belakang pendidikan sebagai salah satu strategi.

Yusuf - Roby mempromosikan mereka melalui pemuda – pemudi dari

IKAPSI yang anggotanya merupakan rata-rata adalah orang-orang yang menyandang status sebagai mahasiswa agar promosi melalui latar belakang pendidikannya lebih mudah sampai kepada para pemuda Kecamatan Sipirok yang beranggapan bahwa latar belakang pendidikan adalah hal penting dalam memilih seorang pemimpin.

Sedangkan di lain pihak, Dolly – Rasyid dapat memanfaatkan latar belakang pendidikan mereka sebagai Tindakan defensif dengan memperlihatkan bahwa Dolly dan Rasyid memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Kemudian latar belakang pendidikan dari Dolly yang merupakan salah satu alumni yang telah menyelesaikan program Magister di Universitas Sumatera Utara yang merupakan universitas terbaik di Sumatera Utara bahkan sebagai salah satu universitas ternama di Indonesia. Begitu juga dengan Rasyid yang juga merupakan salah satu alumni yang telah menyelesaikan Magister Sains di Universitas Sumatera Utara.

Kemudian ditambah lagi dengan penghargaan yang pernah didapatkan oleh Rasyid dari Inggris pada tahun 2009 yaitu *Rufford Award* dari Yayasan Rufford yang bergerak di bidang konservasi Alam. Ini menjadi salah satu hal yang dimanfaatkan Rasyid untuk memberikan nilai tambah ke pihak mereka dengan menunjukkan dirinya kepada masyarakat bahwa beliau merupakan seseorang yang berprestasi sampai internasional sehingga masyarakat tertarik untuk memilih beliau.

#### **d. Tarung Strategi dengan memanfaatkan modal politik**

Dari sisi modal politik, Pasangan Muhammad Yusuf Siregar dan Roby Agusman Harahap memiliki latar belakang politik. Pertama, Muhammad Yusuf Siregar pernah menjabat sebagai Staff Khusus Wakil Presiden Hamzah Haz periode 2001-2004 dan dia juga

merupakan Ketua DPD Partai Nasdem Tapanuli Selatan Periode 2016-2023. Sedangkan Roby Agusman Harahap merupakan Anggota DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan periode 2009-2014, DPRD Provinsi Sumatera Utara Periode 2014-2019 dan juga menjabat sebagai Ketua DPD Partai Nasdem Kota Padang Sidempuan Periode 2020-2023.

Di sisi lain, Pihak Dolly – Rasyid yang keduanya merupakan tokoh yang masih tergolong muda, tidak memiliki pengalaman politik sebanyak pihak Yusuf – Roby. Pengalaman politik yang dimiliki oleh Dolly Putra Parlindungan Pasaribu yaitu pernah menjadi anggota DPRD Tapanuli Selatan Tahun 2019-2020. Selain itu Dolly Putra Parlindungan Pasaribu merupakan Ketua Fraksi Gerindra di DPRD. Sedangkan pasangan calonnya yaitu Rasyid Assaf Dongoran memiliki pengalaman politik sebagai Wakil Ketua Bidang Energi dan SDA di DPD Partai Golkar Provinsi Sumatera Utara dan Wakil Ketua Bidang Lingkungan Hidup di DPD Partai Golkar Provinsi Sumatera Utara.

Pihak Yusuf – Roby Membentuk Tim Sukses dari tingkat kabupaten/kota sampai ke tingkat kecamatan dan desa-desa. Melalui Tim ini Yusuf-Roby memperkenalkan diri dan menawarkan produk-produk politiknya kepada masyarakat. Kemudian pihak mereka melakukan publikasi untuk menyebarluaskan informasi melalui media massa dan media sosial (medsos) dengan meng-upload video mengenai produk-produk politik dan rekam jejak prestasi Yusuf-Roby.

Di sisi lain, Tim pemenangan Dolly-Rasyid menciptakan model kampanye kreatif. Selain menerapkan metode kampanye ‘blusukan’, pihak mereka menggunakan media sosial dalam kampanye. Seperti, facebook, twitter, youtube, instagram. Salah satu yang menjadi hal menarik adalah, lebih terorganisirnya kampanye di media sosial yang dilakukan oleh pihak Dolly –

Rasyid, serta dengan melibatkan elit politik nasional, Sandiaga Uno dalam mempromosikan mereka dalam bentuk postingan video yang mengajak masyarakat untuk memilih Dolly – Rasyid sebagai Bupati dan Wakil Bupati Tapanuli Selatan.

### **3. Kekalahan Yusuf – Roby atas Dolly – Rasyid Dalam Tarung Strategi Pada Pemilihan Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020 di Kecamatan Sipirok**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan sebelumnya, ada beberapa modal yang harusnya menjadikan Yusuf-Roby unggul dalam memenangkan Pemilu Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020 di kecamatan Sipirok, namun pada kenyataannya dapat dikalahkan oleh Dolly – Rasyid. Seperti yang tergambar pada tabel berikut



**Tabel 7 Perbandingan Tarung Strategi berdasarkan Modal Yang Digunakan**

Modal	Pasangan Calon	
	Yusuf-Roby	Dolly-Rasyid
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan suara dengan pemanfaatan marga yang dimiliki.</li> <li>- Menggunakan slogan “Margotti Jolo” yang berarti meminta pergantian pemimpin dan menjadi pembeda antara pihak mereka dengan pihak petahana.</li> <li>- Menggunakan visi misi berdasarkan ketidakpuasan kepemimpinan sebelumnya.</li> <li>- Memanfaatkan pengalaman organisasi di bidang kebudayaan untuk memperoleh suara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan Slogan “Lanjutkan” yang berarti menginginkan kelanjutan program yang sudah ada sebelumnya.</li> <li>- Memperbarui visi misi yang sudah ada sebelumnya dan tetap melanjutkan program unggulan di bidang pariwisata seperti kepemimpinan sebelumnya.</li> <li>- Memanfaatkan pengalaman organisasi di bidang keagamaan dengan membenturkannya dengan kebudayaan sehingga agama dan budaya menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan sebagai usaha mengaburkan pandangan masyarakat akan perbedaan antara mereka dengan pihak Yusuf – Roby.</li> </ul>
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan modal ekonomi dengan memberikan bantuan dana pendidikan dan membuka lapangan pekerjaan.</li> <li>- Memiliki dana kampanye sedikit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuka wisata baru untuk memberikan citra bahwa pihak mereka peduli dengan perekonomian masyarakat</li> <li>- Memiliki dana kampanye lebih besar</li> </ul>
Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan marga mereka sebagai cara untuk menyebarkan propaganda pemimpin bermarga Siregar dan putra Sipirok</li> <li>- Memanfaatkan Roby sebagai pemimpin yang memiliki latar belakang politik</li> <li>- Memanfaatkan pendidikan Magister Yusuf untuk mendapatkan suara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan Istri Dolly untuk merebut suara serta memanfaatkan marga Rasyid sebagai bentuk penyangkalan “Putra Sipirok” dan “Siregar” yang digunakan oleh pihak Yusuf – Roby.</li> <li>- Memanfaatkan latar belakang keluarga Politikus untuk memberikan kesamaan bahwa kedua pasangan calon sama – sama tumbuh di lingkungan yang tidak jauh dari politik.</li> <li>- Memanfaatkan Pendidikan Dolly dan Rasyid yang sama – sama memiliki gelar magister</li> </ul>
Politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpengalaman di bidang politik.</li> <li>- Dukungan Tim sukses dengan berkampanye sampai ke pelosok serta kampanye melalui media sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menonjolkan bahwa pihak mereka merupakan politikus muda yang siap untuk memimpin</li> <li>- Dukungan tim sukses dan kampanye media sosial yang lebih menarik dan segar serta memanfaatkan elit politik nasional untuk mengajak masyarakat memilih mereka.</li> </ul>

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui pemanfaatan modal yang dimiliki oleh pasangan Yusuf-Roby kurang maksimal dibandingkan Pasangan Dolly-Rasyid. Strategi ofensif dari pihak Yusuf – Roby

untuk menyerang pihak petahana, Dolly – Rasyid yang menggunakan strategi defensif dengan memanfaatkan modal dari pihak mereka mampu diatasi dengan mengaburkan atau mempertipis perbedaan

pihak mereka dengan pihak Yusuf – Roby sehingga produk serta modal yang dimiliki Yusuf – Roby tidak dapat digunakan dengan maksimal.

## F. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, dan modal politik merupakan modal yang mempengaruhi kesuksesan dalam memenangkan pertarungan pada pemilihan kepala daerah. Namun pemanfaatan dari keempat model ini dapat berjalan maksimal atau tidak maksimal tergantung strategi yang dikeluarkan pihak untuk meng-*counter* serangan dari pihak lain. Jika pihak lain menyerang dengan segala modal yang dimilikinya, maka pihak yang bertahan harus berusaha dengan mengaburkan atau memperkecil perbedaan diantara mereka sehingga pemilih sulit mengenali perbedaan – perbedaan yang berusaha dibuat oleh pihak penyerang. Oleh karena itu, pemanfaatan modal yang dimiliki oleh pasangan Yusuf-Roby kurang maksimal dibandingkan Pasangan Dolly-Rasyid. Strategi ofensif dari pihak Yusuf – Roby untuk menyerang pihak petahana, Dolly – Rasyid yang menggunakan strategi defensif dengan memanfaatkan modal dari pihak mereka mampu diatasi dengan mengaburkan atau mempertipis perbedaan pihak mereka dengan pihak Yusuf – Roby sehingga produk serta modal yang dimiliki Yusuf – Roby tidak dapat digunakan dengan maksimal.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Adapun saran yang penulis ajukan sebagai berikut:

Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih banyak mengenai strategi dan modal pada kontestasi politik untuk memperkaya karya tulis ilmiah dan referensi untuk membantu peneliti lain atau oranglain dalam memahami strategi dan modal dalam kontestasi politik.

Selanjutnya kepada kepala daerah atau eksekutif yang akan bertarung pada pemilihan umum, hendaknya lebih mengenali potensi modal yang dimilikinya agar dapat dimanfaatkan lebih baik untuk menyerang lawan sebagai oposisi atau mempertahankan mayoritas sebagai petahana.

## G. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Damanik, E. L. (2018). Politik Lokal dan Dinamika Etnisitas pada era Desentralisasi di Sumatera Utara. Medan : Simetri Institute.
- Fashri, Fauzi (2014). Pierre Bourdieu Menyingkap Kuasa Simbol. Yogyakarta : Jalasutra
- Harahap, S. (2020). Tapanuli Selatan Bumi Dalihan Natolu (Catatan Kritis Tentang Komunitas Agama dan Budaya. Medan : Manhaji.
- Harker, Mahar, Wilkes (2009). (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik. Yogyakarta : Jalasutra.
- Santoso, T. (2020). Memahami Modal Sosial. Surabaya : Pustaka Saga.
- Schröder, Peter. (2010). Strategi Politik (Aviantie Agoesman, Penerjemah). Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit. (Original Work Published 2000)
- Sudarmono. (2021). Pembangunan Modal Sosial. Bandung : Penerbit Rtujuh Media Printing.

### Jurnal Ilmiah dan Skripsi

- Alfandi. (2023). *Etnisitas Dalam Politik Studi Atas Pengaruh Marga Terhadap Elektabilitas Calon Anggota DPRD Kota Kupang Pada PEMILU 2019*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].
- Amantha, G. K., & Ferdian, K. J. (2021). Strategi Politik Pasangan Nanang-Pandu dalam Kontestasi Pemilukada Lampung Selatan Tahun 2020. *Jurnal Polinter*, 7(1).

- Amri, H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekalahan M.Amin Dan M.Shaleh dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar Periode 2017-2022. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP*, 5(1), 1–15.
- Badjodah, A. F., & Ahmad, S. (2021). Politik Identitas di Indonesia, Strategi Pemenangan pada Pemilihan Kepala Daerah di Maluku Utara 2013. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(4).
- Kamahi, S. B. (2020). Transformasi Identitas Etnis Sebagai Modal Politik Dalam Kontestasi Politik. *Jurnal Politicon*, 9(1), 49–57.
- Mbolang, A., Tokan, F. B., & Boro, V. I. A. (2019). Modalitas Sosial Politik : Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) pada Pemilu Legislatif di Dapi IV Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019. *WartaGovernare: Jurnal Pemerintahan*, 1(2), 181–198.
- Meliala, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Penerapan Strategi Bertahan dan Menyerang untuk Memenangkan Persaingan. *Jurnal Citizen Education*, 2(2), 12–24.
- Plautika, I. R. R., Azhar, M. A., & Noak, P. A. (2018). Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pindah Dapil Pada Pemilu Legislatif Kota Suabaya Tahun 2014. *Jurnal Politika*, 1(1), 1–11.
- Suhara, R. B., Sapari, Y., & Kamaludin, H. E. (2022). Strategi Pemenangan Tim Sukses Dalam Pemilihan Kepala Desa Karangwangi Kec.Karangwareng Kab.Cirebon 2019-2024. *Jurnal Network Media*, 5(1), 88-99
- Triwicaksono, Y. D. B. B., & Nugroho, A. (2021). Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 133–145.  
<https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.2037>
- Valentina, S., & Rahardjo, T. (2019). Isu Identitas Etnis dan Agama Dalam Kontes Politik (Kasus Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018). *Interaksi Online*, 7(4), 317–329.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24932>
- Wanta, R. B. (2020). Modalitas Dan Strategi Kandidat Pada Pilkada Mitra 2018. *Jurnal Politico*, 9(4), 1–11.

### **Undang - Undang**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang. 1 Juli 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016. Jakarta.